



## MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id>

e-mail : [humas@mta.or.id](mailto:humas@mta.or.id)

Jl. Ronggowarsito No. 111A Surakarta 57131, Telp (0271) 663299, Fax (0271) 663977

Ahad, 25 Nopember 2018/17 Rabiul awwal 1440 Brosur No. : 1932/1972/IF

### Shalat (12)

#### Shalat dengan berdiri.

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَتْ بِي بَوَاسِيرُ  
فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ عَنِ الصَّلَاةِ، فَقَالَ: صَلِّ قَائِمًا فَإِنْ لَمْ

تَسْتَطِيعَ فَقَاعِدًا فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِيعَ فَعَلَى جَنْبٍ. البخاري ٢ : ٤١

Dari 'Imran bin Hushain RA, ia berkata : Saya menderita sakit wasir, maka saya bertanya kepada Nabi SAW tentang shalat, lalu beliau bersabda, "Shalatlah dengan berdiri, jika tidak bisa maka shalatlah dengan duduk dan jika tidak bisa maka shalatlah dengan berbaring (tiduran)". [HR. Bukhari juz 2, hal. 41]

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنِ صَلَاةِ  
الْمَرِيضِ. فَقَالَ: صَلِّ قَائِمًا، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِيعَ فَقَاعِدًا، فَإِنْ لَمْ

تَسْتَطِيعَ فَعَلَى جَنْبٍ. الترمذی ١ : ٢٣١، رقم: ٣٦٩

Dari 'Imran bin Hushain, ia berkata : Saya bertanya kepada Rasulullah SAW tentang shalat bagi orang yang sakit. Maka beliau bersabda, "Shalatlah dengan berdiri, jika tidak bisa maka shalatlah dengan duduk dan jika tidak bisa maka shalatlah dengan berbaring (tiduran)". [HR. Tirmidzi juz 1, hal. 231, no. 369]

#### Menghadap Qiblat.

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ،  
وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ. البقرة : ١٥٠

Dan dari mana saja kamu keluar, maka palingkanlah wajahmu ke Masjidil Haram. Dan di mana saja kamu sekalian berada, maka palingkanlah wajahmu (ketika shalat) ke arahnya. [QS Al-Baqarah : 150]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ  
فَأَسْبِغِ الوُضُوءَ ثُمَّ اسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ فَكَبِّرْ. مسلم ١ : ٢٩٨

Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Apabila kamu akan mengerjakan shalat, maka sempurnakanlah wudlu, kemudian menghadaplah ke qiblat, lalu bertakbirlah". [HR. Muslim, juz 1, hal. 298, no. 46]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: بَيْنَا النَّاسُ بِقُبَاءٍ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ  
إِذْ جَاءَهُمْ آتٍ فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَدْ أَنْزَلَ عَلَيْهِ اللَّيْلَةَ  
قُرْآنًا وَقَدْ أُمِرَ أَنْ يَسْتَقْبِلَ الْكَعْبَةَ، فَاسْتَقْبَلُوهَا وَكَانَتْ  
وُجُوهُهُمْ إِلَى الشَّامِ، فَاسْتَدَارُوا إِلَى الْكَعْبَةِ. البخاري ١ : ١٠٥

Dari 'Abdullah bin 'Umar, ia berkata : Pada suatu ketika orang-orang sedang shalat Shubuh di (masjid) Quba', tiba-tiba datang seseorang kepada mereka dan berkata, "Sesungguhnya tadi malam telah diturunkan (ayat) Al-Qur'an kepada Rasulullah SAW, dan telah diperintahkan supaya menghadap ke Ka'bah, maka menghadaplah kalian ke Ka'bah". Dan pada waktu itu mereka shalat menghadap ke Syam, lantas mereka berputar menghadap ke Ka'bah. [HR. Bukhari juz 1, hal. 105]

فَنَزَلَتْ قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ، فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ فَمَنْ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَلَمَةَ وَهُمْ رُكُوعٌ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ وَقَدْ صَلَّوْا رُكْعَةً، فَنَادَى أَلَا إِنَّ الْقِبْلَةَ قَدْ حُوِّلتْ. فَمَأُوتُوا كَمَا هُمْ نَحْوَ الْقِبْلَةِ. مسلم ١:

٣٧٥

Dari Anas, bahwasanya dahulu Rasulullah SAW shalat menghadap ke arah Baitul Maqdis, lalu turun ayat (yang artinya) : Sungguh Kami (sering) melihat wajahmu menengadahkan ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke qiblat yang kamu sukai. Maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram". [QS. Al-Baqarah : 144] Kemudian ada seorang laki-laki dari Banu Salimah lewat, dan orang-orang sedang ruku' dalam shalat Shubuh dan mereka telah mendapat satu rekaat, lalu orang tersebut menyeru, "Ketahuilah, sesungguhnya qiblat telah dipindah". Lalu mereka berputar sebagaimana orang-orang menghadap qiblat (ke Ka'bah)". [HR. Muslim juz 1, hal. 375, no. 15]

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يُصَلِّي نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ، فَنَزَلَتْ قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ، فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ (البقرة: ١٤٤)، فَمَنْ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَلَمَةَ، وَهُمْ رُكُوعٌ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ، وَقَدْ صَلَّوْا رُكْعَةً، فَنَادَى: أَلَا إِنَّ الْقِبْلَةَ قَدْ حُوِّلتْ، أَلَا إِنَّ الْقِبْلَةَ

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: بَيْنَمَا النَّاسُ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ بِقُبَاءٍ إِذْ جَاءَهُمْ آتٍ فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَدْ أُنزِلَ عَلَيْهِ اللَّيْلَةَ وَقَدْ أَمَرَ أَنْ يَسْتَقْبِلَ الْكَعْبَةَ فَاسْتَقْبِلُوهَا. وَكَانَتْ وُجُوهُهُمْ إِلَى الشَّامِ، فَاسْتَدَارُوا إِلَى الْكَعْبَةِ. مسلم ١: ٣٧٥

Dari Ibnu 'Umar, ia berkata : Pada suatu ketika orang-orang sedang shalat Shubuh di (masjid) Quba', tiba-tiba datang seseorang kepada mereka dan berkata, "Sesungguhnya tadi malam telah diturunkan (ayat) Al-Qur'an kepada Rasulullah SAW dan telah diperintahkan supaya menghadap ke Ka'bah, maka menghadaplah kalian ke Ka'bah". Pada waktu itu mereka shalat menghadap ke Syam, lantas mereka berputar menghadap ke Ka'bah. [HR. Muslim juz 1, hal. 375, no. 13]

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: بَيْنَمَا النَّاسُ بِقُبَاءٍ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ، إِذْ آتَاهُمْ آتٍ فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أُنزِلَ عَلَيْهِ قُرْآنُ اللَّيْلَةَ، وَقَدْ أَمَرَ أَنْ يَسْتَقْبِلَ الْكَعْبَةَ فَاسْتَقْبِلُوهَا، وَكَانَتْ وُجُوهُهُمْ إِلَى الشَّامِ، فَاسْتَدَارُوا إِلَى الْكَعْبَةِ. احمد ٢: ٤٥١، رقم: ٥٩٤١

Dari Ibnu 'Umar, ia berkata : Pada suatu ketika orang-orang sedang shalat Shubuh di (masjid) Quba', tiba-tiba datang seseorang kepada mereka dan berkata, "Sesungguhnya tadi malam telah diturunkan (ayat) Al-Qur'an kepada Rasulullah SAW, dan telah diperintahkan supaya menghadap ke Ka'bah, maka menghadaplah kalian ke Ka'bah". Pada waktu itu mereka shalat menghadap ke Syam, lalu mereka berputar menghadap ke Ka'bah. [HR. Ahmad juz 2, hal. 451, no. 5941]

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يُصَلِّي نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ

قَدْ حُوِّلَتْ إِلَى الْكَعْبَةِ. قَالَ: فَمَالُوا كَمَا هُمْ نَحْوَ الْقِبْلَةِ. احمد

٤ : ٥٦٧، رقم: ١٤٠٣٦

Dari Anas, bahwasanya dahulu Rasulullah SAW shalat menghadap ke arah Baitul Maqdis, lalu turun ayat (yang artinya) : Sungguh Kami (sering) melihat wajahmu menengadah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke qiblat yang kamu sukai. Maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram". [QS. Al-Baqarah : 144] Kemudian ada seorang laki-laki dari Banu Salimah lewat, dan orang-orang sedang ruku' dalam shalat Shubuh, dan mereka telah mendapat satu rekaat, lalu orang tersebut menyeru, "Ketahuilah, sesungguhnya qiblat telah dipindah. Ketahuilah, sesungguhnya qiblat telah dipindah ke Ka'bah". Lalu mereka berputar sebagaimana orang-orang menghadap qiblat (ke Ka'bah)". [HR. Ahmad juz 4, hal.567, no. 10436]

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ وَأَصْحَابَهُ كَانُوا يُصَلُّونَ نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ. فَلَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ قَوْلٍ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ، وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ فَمَرَّ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَلَمَةَ فَنَادَاهُمْ وَهُمْ رُكُوعٌ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ، أَلَا إِنَّ الْقِبْلَةَ قَدْ حُوِّلَتْ إِلَى الْكَعْبَةِ، مَرَّتَيْنِ. فَمَالُوا كَمَا هُمْ رُكُوعٌ إِلَى الْكَعْبَةِ. ابو داود ١ : ٢٧٤، رقم:

١٠٤٥

Dari Anas, bahwasanya Nabi SAW dan para shahabatnya dahulu shalat menghadap ke arah Baitul Maqdis. Lalu setelah turun ayat (yang artinya) : Sungguh Kami (sering) melihat wajahmu menengadah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke qiblat yang kamu sukai. Maka

palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram". [QS. Al-Baqarah : 144]. Lalu ada seorang laki-laki dari Banu Salimah lewat, dan orang-orang sedang ruku' dalam shalat Shubuh menghadap ke Baitul Maqdis, lalu orang tersebut menyeru, "Ketahuilah, sesungguhnya qiblat telah dipindah menghadap ke Ka'bah". (ia menyeru demikian dua kali). Lalu mereka berputar sebagaimana orang-orang menghadap ke Ka'bah". [HR. Abu Dawud juz 1, hal. 274, no. 1045]

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ صَلَّى نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ سِتَّةَ عَشَرَ شَهْرًا أَوْ سَبْعَةَ عَشَرَ شَهْرًا وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُحِبُّ أَنْ يُوجَّهَ إِلَى الْكَعْبَةِ، فَنَزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَتَوَجَّهَ نَحْوَ الْكَعْبَةِ.

وَقَالَ السُّفَهَاءُ مِنَ النَّاسِ وَهُمْ الْيَهُودُ مَا وَلَاهُمْ عَنْ قِبَلَتِهِمُ الَّتِي كَانُوا عَلَيْهَا، قُلْ لِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ، يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ. فَصَلَّى مَعَ النَّبِيِّ ﷺ رَجُلٌ ثُمَّ خَرَجَ بَعْدَ مَا صَلَّى، فَمَرَّ عَلَى قَوْمٍ مِنَ الْأَنْصَارِ فِي صَلَاةِ الْعَصْرِ نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ، فَقَالَ: هُوَ يَشْهَدُ أَنَّهُ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَأَنَّهُ تَوَجَّهَ نَحْوَ الْكَعْبَةِ. فَتَحَرَّفَ الْقَوْمُ حَتَّى

تَوَجَّهُوا نَحْوَ الْكَعْبَةِ. البخارى ١ : ١٠٤

Dari Baraa' bin 'Aazib, ia berkata : Dahulu Rasulullah SAW shalat

menghadap ke Baitul Maqdis selama enam belas bulan atau tujuh belas bulan, sedangkan Rasulullah SAW sebenarnya senang sekali jika diperintahkan menghadap ke arah Ka'bah. Kemudian Allah 'Azza wa Jalla menurunkan wahyu yang artinya : (Kami sering melihat wajahmu menengadah ke langit .... ). Kemudian Nabi SAW menghadap ke Ka'bah. Dan orang-orang bodoh diantara manusia, yaitu orang-orang Yahudi berkata, ("Apakah yang memalingkan mereka (ummat Islam) dari qiblatnya (Baitul Maqdis) yang dahulu mereka telah berqiblat kepadanya ?". Katakanlah, "Kepunyaan Allah lah timur dan barat. Dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya ke jalan yang lurus). [QS. Al-Baqarah : 142]. Kemudian ada seorang laki-laki shalat bersama Nabi SAW, setelah selesai shalat, ia keluar, lalu melewati suatu kaum dari orang-orang Anshar yang sedang shalat 'Ashar menghadap ke Baitul Maqdis. Lalu orang laki-laki itu mengatakan bahwa ia bersaksi sungguh ia baru saja shalat bersama Rasulullah SAW, dan sungguh beliau menghadap ke arah Ka'bah. Lalu kaum tersebut merubah arah qiblat mereka sehingga menghadap ke Ka'bah". [HR. Bukhari juz 1, hal. 104]

#### **Bila Qiblat tidak diketahui.**

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ عَنِ أَبِيهِ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فِي لَيْلَةٍ مُظْلِمَةٍ فَلَمْ نَدْرِ أَيْنَ الْقِبْلَةَ، فَصَلَّى كُلُّ رَجُلٍ مِنَّا عَلَى حِيَالِهِ. فَلَمَّا أَصْبَحْنَا ذَكَرْنَا ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَزَلَ فَأَيُّنَا تَوَلَّوْا فَثَمَّ وَجْهُ اللَّهِ. (البقرة: ١١٥) الترمذی ١:

٢١٦، رقم: ٣٤٣

Dari 'Abdullah bin 'Amir bin Rabi'ah, dari ayahnya, ia berkata : Dahulu kami bersama Nabi SAW pada suatu malam yang gelap gulita, sehingga kami tidak mengetahui dimana arah qiblat. Maka setiap orang diantara kami shalat menghadap menurut pendapat masing-masing. Setelah waktu Shubuh, kami beritahukan hal itu kepada Nabi SAW, maka turunlah ayat **fainamaa tuwalluu fatsamma wajhullooh** (Maka kemanapun kamu menghadap, di situlah wajah Allah). QS Al-Baqarah

:115. [HR Tirmidzi juz 1, hal. 216, no. 343, dla'if karena dalam sanadnya ada perawi bernama 'Asy'ats bin Sa'id As-Simaan, ia didla'ifkan haditsnya]

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ: صَلَّيْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي يَوْمٍ غَيْمٍ فِي سَفَرٍ إِلَى غَيْرِ الْقِبْلَةِ. فَلَمَّا قَضَى الصَّلَاةَ وَسَلَّمَتْ تَجَلَّتِ الشَّمْسُ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، صَلَّيْنَا إِلَى غَيْرِ الْقِبْلَةِ. فَقَالَ: قَدْ رُفِعَتْ صَلَاتُكُمْ بِحَقِّهَا إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ. الطبرانی فی الاوسط

١ : ١٨٤، رقم: ٢٤٨

Dari Mu'adz bin Jabal, ia berkata : Pada suatu hari dalam perjalanan yang dalam keadaan mendung, kami pernah shalat bersama Rasulullah SAW dengan tidak menghadap qiblat. Setelah selesai shalat dan sudah mengucap salam, matahari mulai tampak. Lalu kami berkata kepada Rasulullah, "Ya Rasulullah, kita tadi shalat dengan tidak menghadap qiblat". Rasulullah SAW bersabda, "Shalat kalian sudah dinaikkan dengan haknya ke hadirat Allah 'Azza wa Jalla". [HR. Thabarani dalam Al-Mu'jamul Ausath juz 1, hal. 184, no. 248]

#### **Wajibnya memulai shalat dengan Takbir dan mengangkat tangan.**

عَنْ عَلِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الطُّهُورُ وَتَحْرِيمُهَا التَّكْبِيرُ وَتَحْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ. الترمذی ١ : ٥، رقم: ٣

Dari 'Ali (bin Abu Thalib), dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Kuncinya shalat itu bersuci, mulainya shalat itu takbir, dan selesainya shalat itu mengucap salam". [HR. Tirmidzi juz 1, hal. 5, no. 3]

عَنْ سَعِيدِ بْنِ سَمْعَانَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: كَانَ

وَلَكَ الْحَمْدُ وَلَا يَفْعَلُ ذَلِكَ حِينَ يَسْجُدُ وَلَا حِينَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ

مِنَ السُّجُودِ. البخارى ١ : ١٨٠

Dari Salim bin 'Abdullah, bahwasanya 'Abdullah bin 'Umar RA berkata, "Aku melihat Nabi SAW ketika shalat memulai dengan takbir, beliau mengangkat kedua tangannya ketika bertakbir sehingga sejajar dengan kedua bahunya, dan apabila takbir untuk ruku' beliau melakukan seperti itu. Dan apabila mengucap **Sami'allohu liman hamidah**, beliau melakukan seperti itu, dan beliau mengucapkan **Robbanaa wa lakal hamdu**. Dan beliau tidak mengerjakan yang demikian itu (mengangkat tangan) ketika akan sujud dan tidak pula ketika mengangkat kepalanya dari sujud". [HR. Bukhari juz 1, hal. 180]

عَنْ نَافِعٍ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا كَانَ إِذَا دَخَلَ فِي

الصَّلَاةِ كَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ، وَإِذَا رَكَعَ رَفَعَ يَدَيْهِ، وَإِذَا قَالَ سَمِعَ اللَّهُ

لِمَنْ حَمِدَهُ رَفَعَ يَدَيْهِ، وَإِذَا قَامَ مِنَ الرَّكَعَتَيْنِ رَفَعَ يَدَيْهِ. وَرَفَعَ

ذَلِكَ ابْنُ عُمَرَ إِلَى نَبِيِّ اللَّهِ ﷺ. البخارى ١ : ١٨٠

Dari Nafi', bahwasanya Ibnu 'Umar RA dahulu apabila memulai shalat ia bertakbir dan mengangkat kedua tangannya, apabila akan ruku' ia mengangkat kedua tangannya, apabila (bangkit dari ruku') mengucap **sami'allohu liman hamidah** ia mengangkat kedua tangannya, dan apabila berdiri dari rekaat kedua, ia mengangkat kedua tangannya. Ibnu 'Umar merafa'kan hadits itu kepada Nabiyallah SAW. [HR. Bukhari juz 1, hal. 180]

عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ كَانَ إِذَا دَخَلَ فِي الصَّلَاةِ كَبَّرَ وَرَفَعَ

يَدَيْهِ. وَإِذَا رَكَعَ، وَإِذَا قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، وَإِذَا قَامَ مِنْ

رَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ رَفَعَ يَدَيْهِ مَدًّا. الترمذى ١ :

١٥٢، رقم: ٢٤٠

Dari Sa'id bin Sam'aan, ia berkata : Aku mendengar Abu Hurairah berkata, "Dahulu Rasulullah SAW apabila melaksanakan shalat, beliau (memulainya dengan) mengangkat kedua tangannya pelan-pelan". [HR. Tirmidzi juz 1, hal. 152, no. 240]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا قَامَ فِي الصَّلَاةِ رَفَعَ

يَدَيْهِ مَدًّا. احمد ٣ : ٥٦٥، رقم: ١٠٤٩٦

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW apabila melaksanakan shalat, beliau (memulainya dengan) mengangkat kedua tangannya pelan-pelan". [HR. Ahmad juz 3, hal. 565, no. 10496]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا دَخَلَ فِي الصَّلَاةِ

رَفَعَ يَدَيْهِ مَدًّا. ابو داود ١ : ٢٠٠، رقم: ٧٥٣

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Dahulu Rasulullah SAW apabila melaksanakan shalat, beliau (memulainya dengan) mengangkat kedua tangannya pelan-pelan". [HR. Abu Dawud juz 1, hal. 200, no. 753]

عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا

قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ إِفْتَتَحَ التَّكْبِيرَ فِي الصَّلَاةِ فَرَفَعَ يَدَيْهِ

حِينَ يُكَبِّرُ حَتَّى يَجْعَلَهُمَا حَذْوَ مَنْكَبَيْهِ، وَإِذَا كَبَّرَ لِلرُّكُوعِ فَعَلَّ

مِثْلَهُ، وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ فَعَلَّ مِثْلَهُ وَقَالَ رَبَّنَا

الرُّكُوعِ رَفَعَ يَدَيْهِ. وَيَرْفَعُ ذَلِكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ. ابو داود

١ : ١٩٧، رقم: ٧٤١

*Dari Nafi', dari Ibnu 'Umar, bahwasanya ia apabila memasuki shalat, ia bertakbir dan mengangkat kedua tangannya. Dan apabila akan ruku', apabila mengucapkan **Sami'allohu liman hamidah**, dan apabila berdiri dari dua rekaat, ia mengangkat kedua tangannya. Dan Ibnu Umar memarfukan hadits itu kepada Nabi SAW. (Ia mengatakannya dari Nabi SAW)". [HR. Abu Dawud juz 1, hal. 197, no. 741]*

عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا قَامَ لِلصَّلَاةِ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى تَكُونَا حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ ثُمَّ كَبَّرَ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ فَعَلَّ مِثْلَ ذَلِكَ، وَإِذَا رَفَعَ مِنَ الرُّكُوعِ فَعَلَّ مِثْلَ ذَلِكَ، وَلَا يَفْعَلُهُ حِينَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُودِ. مسلم ١ :

٢٩٢

*Dari Salim bin 'Abdullah, bahwasanya Ibnu 'Umar berkata, "Dahulu Rasulullah SAW apabila mengerjakan shalat, beliau (memulai dengan) mengangkat kedua tangannya sehingga sejajar dengan kedua bahunya kemudian bertakbir. Apabila akan ruku' beliau melakukan seperti itu, apabila bangun dari ruku' beliau melakukan seperti itu, dan beliau tidak melakukan yang demikian (mengangkat tangan) ketika mengangkat kepalanya dari sujud". [HR. Muslim juz 1, hal. 292, no. 22]*

عَنْ أَبِي قِلَابَةَ أَنَّهُ رَأَى مَالِكَ بْنَ الْحُوَيْرِثِ إِذَا صَلَّى كَبَّرَ ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ. وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ رَفَعَ يَدَيْهِ. وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنْ

الرُّكُوعِ رَفَعَ يَدَيْهِ. وَحَدَّثَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَفْعَلُ

هَكَذَا. مسلم ١ : ٢٩٣

*Dari Abu Qilabah, bahwasanya ia melihat Malik bin Al-Huwairits, apabila mengerjakan shalat, ia bertakbir lalu mengangkat kedua tangannya, apabila akan ruku' mengangkat kedua tangannya, juga apabila mengangkat kepalanya dari ruku', ia mengangkat kedua tangannya. Dan ia menceritakan bahwasanya dahulu Rasulullah SAW berbuat seperti itu. [HR. Muslim juz 1, hal. 293, no. 24].*

عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا كَبَّرَ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِيَ بِهِمَا أُذُنَيْهِ. وَإِذَا رَكَعَ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِيَ بِهِمَا أُذُنَيْهِ. وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ فَقَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمَدَهُ. فَعَلَّ مِثْلَ ذَلِكَ. مسلم ١ : ٢٩٣

*Dari Malik bin Al-Huwairits bahwasanya dahulu Rasulullah SAW apabila bertakbir (memulai shalat), beliau mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan dua telinganya, apabila akan ruku' mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan dua telinganya, dan apabila mengangkat kepalanya dari ruku' dengan mengucapkan **Sami'allohu liman hamidah**, beliau berbuat seperti itu. [HR. Muslim juz 1, hal. 293, no. 25].*

Bersambung.....